

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian dibutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini merupakan pendekatan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran akidah akhlak pada kelas XI IIK 2 di MAN Kota Blitar serta faktor yang menghambat dan dampaknya dari penerapan pendekatan saintifik.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>1</sup> Ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga atau masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 64.

Penelitian ini, dimaksudkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di MAN Kota Blitar, yang terkait dengan Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Man Kota Blitar. Peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pengimplementasian pendekatan saintifik di MAN Kota Blitar dalam upaya peningkatan kompetensi siswa yang harus dimiliki pada mata pelajaran akidah akhlak.

Nasution menjelaskan dalam buku Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia disekitarnya.<sup>3</sup> Hal ini jelas bahwasanya penelitian kualitatif berdasarkan pada suatu yang alami dan apa adanya. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode ini untuk menggali data tentang judul tersebut.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil wawancara atau sumber apapun mengenai implementasi pendekatan saintifik di MAN Kota Blitar.

Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dalam menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam situasi deskriptif situasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam, Persepektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359.

<sup>4</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 120.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan implementasi pendekatan saintifik di MAN Kota Blitar dalam upaya peningkatan kompetensi siswa yang harus dimiliki pada mata pelajaran akidah akhlak. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan dengan jelas dan ringkas mungkin.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>5</sup> Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana pengimplementasian pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa MAN Kota Blitar dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan

---

<sup>5</sup> Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal 24

<sup>6</sup> Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.<sup>7</sup>

Sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah 1) responsif; 2) dapat menyesuaikan diri; 3) menekankan keutuhan; 4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan; 5) memproses data secepatnya; 6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan; 7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.<sup>8</sup> Kaitannya penyesuaian diri, peneliti melakukan dengan cara berinteraksi dengan Guru PAI khususnya Guru pengajar Akidah Akhlak dan siswa serta memahami situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

Penelitian ini seorang peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dan memahami informasi yang diperoleh dengan

---

<sup>7</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal.167

<sup>8</sup> Moloeong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 169-170.

pasti apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Sehingga peneliti mengetahui dengan pasti proses dalam pengimplementasian pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa MAN Kota Blitar. Yang dalam hal ini di laksanakan pada kepala sekolah, guru, waka kurikulum di MAN Kota Blitar.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran penelitian di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek dalam penyusunan skripsi ini adalah dilakukan di MAN Kota Blitar yang terletak di Desa Jati No. 78, kel. Sukorejo kec. Sukorejo kota Blitar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian tersebut, peneliti menemukan ke unikan tersendiri yaitu mampu menerjunkan siswanya ke festival lomba-lomba islami dengan landasan kompetensi agama yang cukup memadai. Contohnya terciptanya lingkungan pembelajaran yang agamis dengan keistiqomahannya dalam menjalankan shalat Duha berjamaah dan selalu mengkaitkan pembelajaran dengan pedoman agama Islam. Sehingga didapati ketika siswa mengikuti festival, otomatis siswa sudah lanych dan tinggal mengasah kemampuannya lagi.
2. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa MAN Kota Blitar.

3. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik dan sarana prasarana juga menunjang serta dilengkapi dengan asrama yang bernuansa pondok pesantren.

#### D. Sumber Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut kamus inggris-indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili data adalah fakta-fakta atau keterangan-keterangan. Jadi data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.<sup>9</sup>

Lebih lanjut peneliti kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>10</sup> Artinya informan kunci akan menunjukan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi terkait dalam implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa MAN Kota

---

54. <sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

Blitar. Yang meliputi: langkah-langkah implementasi pendekatan saintifik, hambatan, dan dampak dari implementasi pendekatan saintifik yang sesuai dengan K-13.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti, dokumen dan laian-lain.<sup>11</sup> Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari Guru Akidah Akhlak dan siswa MAN Kota Blitar sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, perekaman hasil wawancara, foto-foto kegiatan dan lain-lain.

Perolehan hasil yang baik tentunya, harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Lofland menyebutkan bahwa sumber data terdiri dari data utama berbentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

- a. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.<sup>13</sup> Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti

---

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 157.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 62.

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan siswa MAN Kota Blitar.

- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>14</sup> Diam misalnya, ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya, aktivitas, kinerja, proses data-data yang dihasilkan berupa rekaman wawancara, gambar/foto.
- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.<sup>15</sup>

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>16</sup>

Sumber data ini diperoleh dokumentasi dan beberapa arsip di MAN Kota Blitar. Yakni seperti:

- a) Deskripsi lokasi MAN Kota Blitar
- b) Sejarah singkat berdirinya MAN Kota Blitar
- c) Visi dan Misi MAN Kota Blitar
- d) Tujuan dan sasaran MAN Kota Blitar
- e) Guru dan karyawan MAN Kota Blitar

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 157.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 157.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 187.

- f) Siswa di MAN Kota Blitar
- g) Silabus
- h) RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu untuk Guru Akidah Akhlak tersebut berdasarkan rekomendasi dari Waka Kurikulum. Sedangkan untuk pemilihan subyek penelitian dari peserta didik berdasarkan rekomendasi dari Guru Akidah Akhlak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting keberadaannya, karena agar hasil yang diperoleh dalam penelitian dilaksanakan secara logis dan mampu diterima oleh pengguna hasil penelitian. Hal ini, memudahkan peneliti dalam mencari dan menyusun data yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi.

### **1. Metode Observasi (pengamatan)**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan adanya interaksi sosial antara pencari informasi dengan pemberi informasi guna mendapatkan data yang diperlukan. Teknik observasi diklasifikasikan ke dalam tiga jenis observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.<sup>17</sup>

- a. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 310.

yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.

- b. Observasi terus terang atau tersamar yaitu dalam observasi ini peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kepada narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.
- c. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>18</sup>

Penelitian ini seorang peneliti menggunakan teknik observasi tidak berstruktur dan teknik observasi berstruktur. Teknik observasi ini dilakukan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu, persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan yang akan diobservasi guna mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IIK 2 MAN Kota Blitar. Dalam pengumpulan data digunakan alat bantu berupa pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun pedoman observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas XI IIK 2 di MAN Kota Blitar dapat dilihat di lampiran.

## 2. Metode *Interview* (wawancara).

Wawancara adalah suatu proses percakapan antara dua individu atau lebih yang terarah, dimana salah satu pihak menjadi pencari informasi, dan di pihak lain sebagai pemberi informasi tentang suatu hal yang akan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal 310-312.

diungkapkan. Wawancara memiliki tiga macam jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak berstruktur.<sup>19</sup>

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. pedoman wawancara yang hanya secara garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>20</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semiterstruktur sesuai paparan di atas yaitu wawancara yang hanya menuliskan garis besarnya yang akan ditanyakan guna mendapatkan pokok permasalahannya dahulu dan lebih mendengarkan jawaban yang diutarakan informan. Jadi, tujuannya diharapkan dalam penelitian ini lebih terarah untuk pokok permasalahannya. Kemudian untuk melengkapinya peneliti menyusun kembali teknik wawancara secara terstruktur guna melengkapi data yang telah diperoleh. Sumber data dalam teknik wawancara

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal 318.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 319-320.

ini adalah kepala madrasah yakni Bapak Slamet Waluyo, Waka Kurikulum dengan Ibu Luffi Sandriana, Bapak gurupengampu mata pelajaran akidah akhlak yakni Bapak Moch. Saichu Wicaksono, Ibu pengampu mata pelajaran akhlak yakni Ibu Ummu Roisah dan siswa kelas XI IIK 2 MAN Kota Blitar salah satunya yaitu Arini Sa'idatul dan Alfi Choirunnisa, serta pihak-pihak yang bersangkutan.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen yang sesuai dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi penting dilakukan dalam sebuah penelitian, karena dokumentasi sebagai sumber data sangat bermanfaat guna menguji, menafsirkan suatu masalah yang diteliti. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang telah ada, yang memberikan sejumlah data dan informasi. Selanjutnya Sugiyono, menyatakan bahwa hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

### F. Tehnik Analisa Data

Penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang meliputi proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Proses analisis dilakukan secara tahap demi tahap, bersamaan dengan proses pengumpulan data. Agar memudahkan proses, studi ini mengikuti model analisis kualitatif

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) , hal. 206.

yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Mereka menyebutnya sebagai *model interaktif*.

Alur tersebut menunjukkan secara kronologis kegiatan analisis dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Sejalan dengan penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi aktivitas: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*) yang dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data model interaktif Miles dan Huberman dalam proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan dalam tiga langkah sebagai berikut<sup>22</sup>:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan perumusan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan di lapangan. Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan penelusuran dokumentasi pada sumber data akan menghasilkan data dan informasi yang beragam.

Reduksi data dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan hendaknya diketik dalam bentuk sebuah uraian yang rinci, data akan terus bertambah seiring dengan terus berlanjutnya penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dirangkum atau direduksi dengan memilih data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>22</sup> Ibid., hal. 207.

## 2. Penyajian data

Data yang sudah terkumpul dan sudah direduksi selanjutnya akan disajikan agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks yang berbentuk naratif (uraian singkat), grafik, matrik maupun hubungan antar kategori.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang telah direduksi dan informasi yang disajikan tersebut, peneliti membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung akan menghasilkan kesimpulan akhir yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian perlu diuji keabsahannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kepercayaan sebagai penguji utama data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*,....hal.173-174

### 1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi untuk: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Berikut adalah teknik yang digunakan pada kriteria kredibilitas:

#### a. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data.<sup>24</sup> Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan di lapangan dengan melakukan pengamatan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

#### b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>25</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut memberi kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>26</sup> Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh di lapangan. Cara tersebut akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### c. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal.327

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal 329-330

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 272

data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan dan pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh bahwa membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>27</sup>

Hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan observasi, meningkatkan kepekaan teoritik dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Pada penelitian ini, uji kepercayaan dilakukan dengan rekaman hasil observasi dan wawancara.

Kriteria diatas dapat dipenuhi, maka peneliti melakukan beberapa hal guna meningkatkan keabsahan data yang dihasilkan, yaitu melakukan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti guna meningkatkan keabsahan data adalah triangulasi metode dimana peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan sumber data.

Triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan apa yang diucapkan oleh guru dengan kegiatanyang beliau lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan membandingkan hasil observasi, wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan dengan topik permasalahan.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang

---

<sup>27</sup> Tanzeh, *Pengantar Metodologi*,...hal. 7.

kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha *verifikasi* tersebut.<sup>28</sup> Jadi peneliti disini harus memaparkan hasil penelitian (menulis laporan) berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan dengan kata-kata yang mudah dipahami pembaca atau dengan uraian yang jelas, sistematis dan terperinci serta dapat dipercaya.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada reabilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang bersangkutan.<sup>29</sup> Jadi, dalam hal ini seorang peneliti harus mampu melakukan audit terhadap keseluruhan hasil penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing penelitian.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas – subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seseorang. Menurut Scriven. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas – subjektivitas menjadi kepastian.<sup>30</sup> Jadi, dalam uji kepastian ini dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji kepastian ini dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk

---

<sup>28</sup> *Ibid*....,hal. 324.

<sup>29</sup> *Ibid*....,hal. 325.

<sup>30</sup> *Ibid*....,hal. 326.

dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.<sup>31</sup>

## **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu:

### **1. Tahap Persiapan atau pendahuluan**

#### **a. Pengumpulan referensi**

Tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

#### **b. Menyusun rancangan penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

#### **c. Memilih lapangan penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan (observasi awal) untuk melihat kenyataan di lapangan.

#### **d. Perizinan**

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

#### **e. Menjajaki dan meneliti lapangan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental

---

<sup>31</sup> *Ibid*...,hal. 326.

peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

f. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapkan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

h. Persoalan etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan mental, fisik dan psikologis.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi. Pada proses ini peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan.

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapngan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

Tahap penelitian atau pelaksanaan penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:<sup>32</sup>

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data

---

<sup>32</sup> *Ibid....*, hal.7-8.

yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: observasi dan wawancara terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru pengampu materi akidah akhlak, dan beberapa peserta didik MAN Kota Blitar kelas XI IIK 2.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada dilapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut dapat dipahami dan di informasikan pada pihak lain dengan jelas. Tahap Analisis Data

Setelah data-datanya terkumpul dan tersusun, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini tahapan akhir yang dilakukan peneliti dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap penyelesaian atau pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang

sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan cek ulang hasil temuan penelitian dan analisis data, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Tanzeh, Ahmad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Hidayati, Elin Nur. 2011. *SKRIPSI: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2010/2011*. Tulungagung: STAIN Tulungagung
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional
- Ichsani, Annisa Nadya Amalia. 2014. *Skripsi: Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas IV Di Sd Negeri 1 Manyaran, Wonogiri*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suarjana, Meliawati dkk. 2015. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud, RI
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya:eLKAF
- Usman, Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pres
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kunandar. 2008. *Guru profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salim, Muhammad. 2017. *Tesis: Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, gunungkidul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga